



JPPI Vol 6 No 1 (2016) 93 - 108

## Jurnal Penelitian Pos dan Informatika

578/AKRED/P2MI-LIPI/07/2014

e-ISSN: 2476-9266

p-ISSN: 2088-9402

DOI: 10.17933/jppi.2015.0502006



# IDENTIFIKASI APLIKASI E-KOMUNITAS INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN DEKRANASDA KOTA BOGOR

## IDENTIFICATION OF E-COMMUNITY CRAFT DEKRANASDA CREATIVE INDUSTRY SECTOR BOGOR CITY

**Yan Andriariza**

Puslitbang APTIKA dan IKP – Kementerian Komunikasi dan Informatika

Jalan Medan Merdeka Barat Jakarta 10110 - Indonesia

[yana001@kominfo.go.id](mailto:yana001@kominfo.go.id)

Naskah diterima: 26 Februari 2016; Direvisi : 25 Agustus 2016; Disetujui : 27 September 2016

### Abstrak

Dekranasda Kota Bogor merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan bagi para anggotanya, yang merupakan para pengrajin di Kota Bogor. Dekranasda Kota Bogor dahulu mempunyai aplikasi pemasaran yang diperuntukkan bagi para anggotanya, sayangnya aplikasi tersebut sudah tidak dapat diakses lagi, maka melalui penelitian ingin mengetahui aplikasi apa yang sesuai dan dibutuhkan oleh anggota Dekranasda Kota Bogor sehingga aplikasi tersebut dapat bermanfaat bagi Dekranasda kota Bogor dan para anggotanya. Teori yang digunakan menggunakan TOGAF, dimana TOGAF sendiri adalah suatu kerangka-kerja pengembangan, penerapan, dan pengelolaan arsitektur TI organisasi/perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat dua aplikasi yang diajukan yaitu Sistem Informasi Penjualan dan Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan

**Kata Kunci :** TOGAF, Dekranasda Kota Bogor, UKM, Industri Kreatif Sektor Kerajinan, Identifikasi Aplikasi

### Abstract

*Dekranasda Bogor is a forum for the promotion and development of its members, who are the craftsmen in the city of Bogor. Dekranasda Bogor City formerly had a marketing application intended for its members, unfortunately the application is no longer accessible, then through the study wanted to find out what applications are appropriate and needed by members Dekranasda Bogor City so that the application can be useful for Dekranasda Bogor and its members. The theory used to use TOGAF, TOGAF itself which is a development framework, implementation, and management of IT architecture organization / company. The results obtained from this study is that there are two applications lodged Sales Information System and Management Information System Work*

**Keywords:** TOGAF, Dekranasda Bogor, UKM, Craft Creative Industries Sector, Identification Application

## PENDAHULUAN

Industri Kreatif Sektor Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat oleh tenaga pengrajin dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Barang kerajinan tersebut meliputi barang yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, kapur dan logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi). Bila dilihat dari jenis penggunaan TI, Industri Kreatif Sektor Kerajinan lebih banyak menggunakan TI untuk proses pemasarannya. Hal ini terungkap pada banyaknya website yang dimaksudkan untuk mendukung keberadaan industri kreatif sektor kerajinan ini seperti [smescoindonesia.com](http://smescoindonesia.com), [topibambu.com/](http://topibambu.com/), [smallindustryindonesia.com/](http://smallindustryindonesia.com/) Sayangnya hanya sebagian kecil dari website tersebut yang aktif di-*update*. , yaitu hanya yang dikelola langsung oleh komunitas terkait, seperti komunitas topi bambu. Sedangkan untuk website yang dikelola oleh pemerintah, seperti Smesco Indonesia, Kementerian Perindustrian, jarang sekali dilakukan *update*. Hal ini terlihat dari gambar-gambar barang kerajinan yang dipamerkan sebagian dimasukkan pada tahun 2009 dan setelah itu tidak ada gambar untuk produk kerajinan baru. Tidak dikelolanya website yang dibangun oleh pemerintah tersebut, tentunya sangatlah disayangkan. Apalagi bila mengingat biaya yang dikeluarkan untuk membangun website tersebut dan juga manfaat yang dapat diperoleh bila website tersebut selalu aktif dikelola.

Selain untuk proses pemasaran, penggunaan TI pada Industri Kreatif Sektor Kerajinan juga dapat digunakan untuk proses administrasi, dan membantu setiap proses yang terjadi di Industri Kreatif tersebut. Proses yang dimaksud mulai dari hubungan dengan supplier sampai pelanggan, perancangan produk, dan proses produksi. Hal ini akan lebih meningkatkan daya saing yang mereka miliki dan semakin memotong waktu produksi sehingga dapat semakin meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan. Namun bila kita lihat kenyataannya terbatas sekali industri kreatif sektor kerajinan yang memanfaatkan TI untuk membantu proses bisnis mereka.

Begitu juga dengan Dekranasda Kota Bogor, dimana anggotanya belum memanfaatkan TI secara optimal. Dekranasda Kota Bogor sendiri merupakan kepanjangan dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Bogor. Dekranasda Kota Bogor adalah suatu wadah pembinaan dan pengembangan bagi para anggotanya, yang merupakan para pengrajin di Kota Bogor. Dekranasda mempunyai beberapa tugas, antara lain memberikan bantuan fasilitasi permodalan, pengembangan SDM, pengembangan produk, pengembangan pemasaran, penyediaan sarana promosi, memfasilitasi keikutsertaan anggotanya dalam acara pameran.

Sesuai dengan salah satu tugasnya terkait pemasaran dan sarana promosi, maka Dekranasda Kota Bogor juga melakukan sarana promosi baik melalui website, facebook maupun twitter. Website Dekranasda Kota Bogor yang merupakan salah satu bentuk aplikasi pemasaran yang diperuntukkan bagi para anggotanya, menampilkan produk-

produk para anggota. Namun sayangnya saat ini website tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi. Padahal idealnya, sesuai dengan perkembangan dunia Teknologi Informasi, dimana hampir seluruh sektor telah terhubung ke internet, maka seharusnya Dekranasda Kota Bogor tetap menyediakan fasilitas pemasaran yang berbasis elektronik tersebut. Apalagi menurut Rahmana (2009) di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia, maka UKM perlu memanfaatkan TI untuk meningkatkan daya saingnya. Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UKM adalah dengan melalui pemanfaatan TI. Dengan pemanfaatan TI akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya.

Memang sudah banyak anggota Dekranasda Kota Bogor yang mempunyai aplikasi pemasaran sendiri, baik itu menggunakan aplikasi berbayar maupun tidak berbayar. Dimana hal ini dapat menyebabkan masalah baru lainnya, seperti penjual harus dapat meyakinkan konsumen bahwa pemasaran online yang mereka lakukan dapat dipercaya, karena dengan semakin berkembangnya bisnis online saat ini, juga semakin meningkatkan resiko kejahatan penipuan di dunia maya. Berbeda halnya bila anggota Dekranasda menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Dekranasda sendiri, dimana sebagai organisasi nirlaba yang menghimpun UKM tentunya akan lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dibandingkan bila tiap anggotanya berjualan online sendiri. Seperti halnya dengan konsep Marketplace yang telah dikembangkan oleh Tokopedia dan Bukalapak, maka Dekranasda juga dapat

mengembangkan aplikasi sejenis yang disesuaikan dengan kondisi anggota Dekranasda untuk menjalankan salah satu tugasnya yaitu pengembangan pemasaran dan penyediaan sarana promosi bagi para anggotanya.

Maka bagaimana supaya aplikasi yang dibangun tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan para anggotanya, sehingga seluruh anggota Dekranasda mau menggunakan aplikasi tersebut. Karenanya melalui penelitian ini muncul pertanyaan penelitian “Aplikasi apa yang dibutuhkan oleh anggota Dekranasda Kota Bogor di Dekranasda Kota Bogor?” Penelitian ini juga mempunyai batasan hanya melakukan identifikasi aplikasi apa saja yang dibutuhkan oleh para anggota Dekranasda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi apa saja yang dibutuhkan oleh anggota Dekranasda Kota Bogor dan untuk memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penjualan online. Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi Dekranasda Kota Bogor dalam menyediakan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota Dekranasda Kota Bogor dan juga sebagai rekomendasi bagi Direktorat E-business dalam menyediakan aplikasi yang bermanfaat bagi Dekranasda di seluruh Indonesia

#### *TOGAF*

Dalam melakukan identifikasi aplikasi ini, teori yang digunakan adalah TOGAF. TOGAF sendiri adalah suatu kerangka-kerja pengembangan, penerapan, dan pengelolaan

arsitektur TI organisasi/perusahaan (The Open Group, 2011).

- a. Berupa panduan tahapan-tahapan dan prinsip-prinsip.
- b. Memberikan keleluasaan dalam memilih teknik pemodelan yang digunakan.
- c. Merupakan panduan dari berbagai framework pengembangan arsitektur (FEAF, TEAF, DoDAF, dsb.)

Pentingnya membuat arsitektur TI suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan proses-proses yang ada di perusahaan tersebut, baik proses yang dijalankan secara otomatis maupun yang masih dijalankan secara manual, sehingga proses-proses tersebut dapat tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan mendukung strategi bisnis perusahaan. Dimana perusahaan di sini seperti lembaga pemerintahan secara keseluruhan, suatu perusahaan secara keseluruhan, atau hanya salah satu divisi dari perusahaan tersebut. Dengan adanya manajemen yang efektif dan penggunaan teknologi informasi, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan bisnis suatu perusahaan, dan merupakan sarana yang diperlukan bagi perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Melalui perancangan arsitektur TI perusahaan, terdapat langkah strategis bagi evolusi sistem TI dalam menanggapi kebutuhan lingkungan bisnis yang terus berubah (The Open Group, 2011).

Arsitektur TI perusahaan yang baik memungkinkan untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi TI dan inovasi bisnis. Hal ini memungkinkan unit bisnis individu untuk berinovasi dengan aman dalam mengejar keunggulan kompetitifnya, dan pada saat yang

sama, memastikan kebutuhan organisasi keseluruhan untuk strategi TI yang terintegrasi antara satu unit bisnis dengan unit bisnis yang lain dapat terpenuhi. Keuntungan yang dihasilkan dari arsitektur TI perusahaan dalam membawa manfaat bisnis yang penting, jelas terlihat dalam laporan laba atau rugi bersih perusahaan atau organisasi tersebut (The Open Group, 2011).

Terdapat empat jenis arsitektur yang umum diterima sebagai sekumpulan bagian dari arsitektur perusahaan secara keseluruhan, yaitu (The Open Group, 2011):

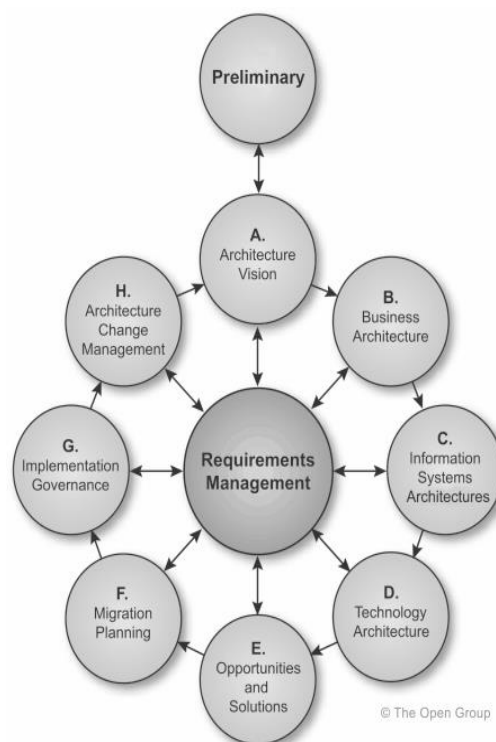
1. Bisnis (atau Proses Bisnis) Arsitektur - mendefinisikan strategi bisnis, strategi pemerintahan, maupun strategi organisasi, dan proses bisnis utamanya.
2. Arsitektur data - menggambarkan struktur logis dan fisik aset organisasi data dan sumber daya manajemen data.
3. Arsitektur Aplikasi - jenis arsitektur yang menyediakan cetak biru untuk sistem aplikasi yang akan dikembangkan, dan hubungannya dengan proses bisnis inti organisasi.
4. Arsitektur Teknologi - menjelaskan perangkat lunak logis dan kemampuan perangkat keras yang diperlukan untuk mendukung penyebaran bisnis, data, dan layanan aplikasi. Arsitektur Teknologi ini termasuk infrastruktur TI, middleware, jaringan, komunikasi, pengolahan, standar, dll

Kunci dari TOGAF adalah Pengembangan Metode Arsitektur/Architecture Development Method (ADM), merupakan metode yang dapat diandalkan dan terbukti untuk mendefinisikan kebutuhan bisnis dan mengembangkan arsitektur

TI perusahaan yang memenuhi kebutuhan bisnis tersebut, memanfaatkan unsur-unsur arsitektur TOGAF dan aset lain yang tersedia untuk organisasi (The Open Group, 2011). TOGAF terdiri dari tiga bagian utama (The Open Group, 2011):

1. TOGAF ADM, menjelaskan bagaimana cara mendapatkan spesifik organisasi arsitektur perusahaan, yang membahas kebutuhan bisnis.
2. Enterprise Continuum, yang merupakan "gudang maya" dari semua aset arsitektur - model, pola, deskripsi arsitektur, dll - yang ada baik dalam perusahaan dan di industri TI pada umumnya.
3. Dasar Sumber Daya TOGAF, merupakan seperangkat sumber daya - panduan, template, informasi latar belakang, dll - untuk membantu arsitek dalam penggunaan ADM.

ADM merupakan metode umum untuk pengembangan arsitektur, yang dirancang untuk menangani sebagian besar sistem dan permintaan organisasi. Namun, sering sekali tahapan-tahapan dalam ADM ini dimodifikasi maupun diperluas sesuai dengan kebutuhan. Sebelum menerapkan ADM, kita perlu terlebih dahulu meninjau komponen-komponen yang ada untuk penerapan, dan kemudian menyesuaikannya sesuai dengan keadaan perusahaan individu. Kegiatan ini juga dapat menghasilkan "spesifik-perusahaan" ADM (The Open Group, 2011).



**Gambar 1.** Tahapan ADM TOGAF

Sumber: <http://pubs.opengroup.org/architecture/togaf8-doc/arch/toc.html>

Tahapan dalam ADM adalah sebagai berikut (The Open Group, 2011):

1. Tahap awal menggambarkan kegiatan persiapan dan inisiasi yang dibutuhkan untuk membuat Arsitektur Kemampuan termasuk kustomisasi TOGAF dan mendefinisikan Prinsip Arsitektur.
2. Tahap A: Visi Arsitektur, menggambarkan fase awal dari siklus pengembangan arsitektur. Ini termasuk informasi tentang mendefinisikan ruang lingkup dari inisiatif pengembangan arsitektur, mengidentifikasi stakeholder, menciptakan Visi Arsitektur, dan memperoleh persetujuan untuk melanjutkan perkembangan arsitektur.
3. Tahap B: Arsitektur Bisnis, menggambarkan pengembangan Arsitektur Bisnis untuk

- mendukung Visi Arsitektur yang telah disepakati.
4. Tahap C: Arsitektur Sistem Informasi, menjelaskan pengembangan Arsitektur Sistem Informasi untuk mendukung Visi Arsitektur yang telah disepakati.
  5. Tahap D: Arsitektur Teknologi, menggambarkan perkembangan Arsitektur Teknologi untuk mendukung Visi Arsitektur yang telah disepakati.
  6. Tahap E: Peluang & Solusi, melakukan perencanaan pelaksanaan awal dan identifikasi alat yang digunakan untuk arsitektur yang telah didefinisikan dalam tahapan sebelumnya.
  7. Tahap F: Perencanaan Migrasi, membahas bagaimana perpindahan dari baseline ke Arsitektur yang ditargetkan dalam menyelesaikan pelaksanaan rincian kegiatan dan Rencana Migrasi.
  8. Tahap G: Pelaksanaan Tata Kelola, menyediakan arsitektur pengawasan pelaksanaan.
  9. Tahap H: Arsitektur Manajemen Perubahan, menetapkan prosedur untuk mengelola perubahan ke arsitektur TI yang baru.

Banyak penelitian yang membahas tentang perencanaan arsitektur sistem informasi dengan menggunakan TOGAF, antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Iyan Supriyana yang membuat perencanaan model arsitektur bisnis, arsitektur sistem informasi dan arsitektur teknologi dengan menggunakan TOGAF di BAKOSURTANAL (Supriyana, 2010). Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Sanny,

Deden A Wahab Sya'roni, Taryana Suryana yang merencanakan arsitektur sistem informasi dengan menggunakan TOGAF di Puskesmas Pasirkaliki (Sanny, dkk, 2012). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roni Yunus dan Kridanto Surendro (2009) dan Kuswardani Mutyarini dan Jaka Sembiring (2006) yang juga menggunakan TOGAF untuk melakukan perencanaan arsitektur sistem informasi, dan dalam kasus penelitian ini spesifik di Perguruan Tinggi (Yunus & Surendro, 2009, Mutyarini & Sembiring, 2006). Dalam penelitian ini juga akan membuat perencanaan arsitektur sistem informasi di Dekranasda Kota Bogor dengan menggunakan TOGAF. Penelitian dengan objek penelitian yang serupa dengan Dekranasda, terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Trivena Y & Wijaya (2013). Penelitian ini tentang analisis dan perancangan sistem informasi pada PT. X yang merupakan perusahaan penyedia jasa bordir dan sablon. Serta penelitian oleh Caesario, dkk (2015) dalam perencanaan strategi SI di Lembaga Kursus Topography Training Centre. Kedua penelitian tersebut sama-sama mempunyai objek penelitian IKM yang mempunyai karakteristik yang sama dengan objek penelitian ini.

Hanya saja pada penelitian ini, mempunyai batasan pada tahapan TOGAF yaitu hanya sampai dengan arsitektur sistem informasinya dan peluang serta solusi, sehingga diperoleh identifikasi sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan di Dekranasda Kota Bogor.

#### *Rich Picture*

Menurut Mathiassen (2000, p26), *Rich picture* adalah gambaran informal yang mempersentasikan pemahaman *illustrator* terhadap situasi yang ada.

*Rich picture* memberikan deskripsi yang luas mengenai suatu situasi yang memungkinkan adanya interpretasi yang berbeda-beda.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, sedangkan data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengurus Dekranasda dan 3 anggota Dekranasda. Data primer tersebut selanjutnya digunakan pada tahapan pemetaan permasalahan strategis komunitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan penelitian yang terdapat di TOGAF, yang telah dilakukan penyesuaian. Penggunaan TOGAF dalam melakukan identifikasi aplikasi yang dibutuhkan oleh anggota Dekranasda dikarenakan TOGAF mempunyai ruang lingkup yang luas, lengkap, detail, mudah dimengerti, dapat diadaptasi, bersifat open source, dan bersifat fleksibel. Hal ini memungkinkan TOGAF dalam pembuatan arsitektur pada golongan usaha kecil menengah (UKM) yang sesuai dengan karakteristik anggota Dekranasda. Selain itu TOGAF tepat bila digunakan bagi organisasi yang belum memiliki arsitektur enterprise, dan Dekranasda Kota Bogor belum memiliki arsitektur enterprise sehingga lebih tepat bila menggunakan TOGAF (Caesario, dkk, 2015 & Hadi, dkk, 2013).

Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahapan awal TOGAF, yaitu tahapan pre eliminary, identifikasi visi arsitektur, identifikasi arsitektur

bisnis, identifikasi aplikasi, dan analisa kesenjangan.

### 1. Tahapan Pre Eliminary

Pada tahapan pre eliminary dilakukan beberapa tahapan yaitu:

#### a. Pemetaan Permasalahan Strategis Komunitas

Pada tahapan ini dilakukan pemetaan terhadap permasalahan strategis komunitas, dimana permasalahan ini diperoleh melalui wawancara mendalam, dan digambarkan dengan menggunakan diagram rich picture.

#### b. Identifikasi Sasaran Perbaikan Terhadap Permasalahan

Setelah diperoleh permasalahan strategis dilanjutkan dengan mengidentifikasi sasaran perbaikan untuk tiap permasalahan tersebut.

#### c. Identifikasi Pola Solusi

Dari tiap sasaran perbaikan yang diperoleh pada tahapan Identifikasi Sasaran Perbaikan Terhadap Permasalahan, dilakukan identifikasi pola solusi untuk sasaran perbaikan yang ada.

2. Tahap A: Visi Arsitektur, menggambarkan fase awal dari siklus pengembangan arsitektur. Ini termasuk informasi tentang mendefinisikan ruang lingkup dari inisiatif pengembangan arsitektur, mengidentifikasi stakeholder, menciptakan Visi Arsitektur, dan memperoleh persetujuan untuk melanjutkan perkembangan arsitektur.

3. Tahap B: Arsitektur Bisnis, menggambarkan pengembangan Arsitektur Bisnis untuk

mendukung Visi Arsitektur yang telah disepakati.

4. Tahap C: Arsitektur Sistem Informasi, menjelaskan pengembangan Arsitektur Sistem Informasi untuk mendukung Visi Arsitektur yang telah disepakati.
5. Tahap E: Peluang & Solusi, melakukan perencanaan pelaksanaan awal dan identifikasi alat yang digunakan untuk arsitektur yang telah didefinisikan dalam tahapan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

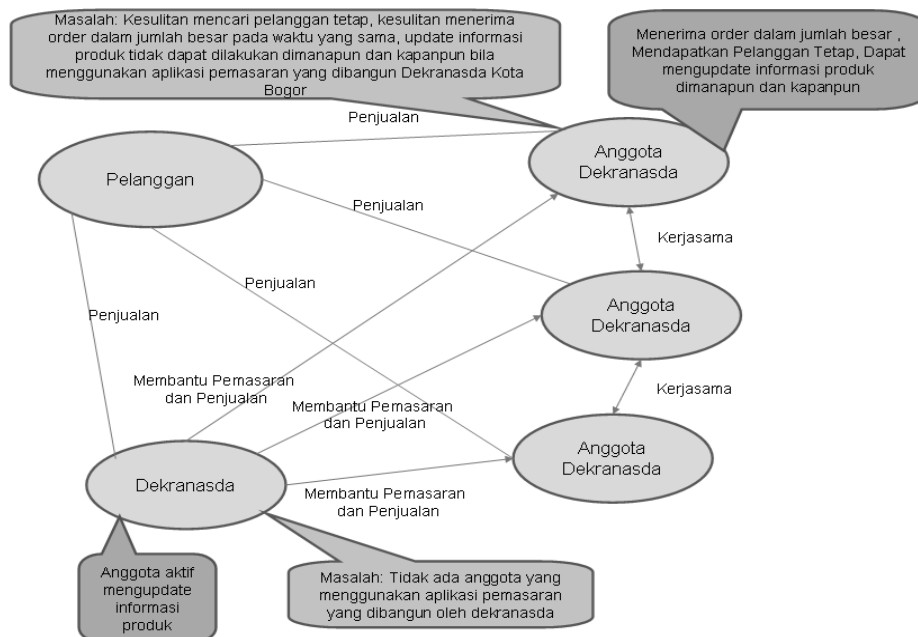
### Pemetaan Permasalahan Strategis Komunitas

Pemetaan permasalahan strategis komunitas merupakan tahapan pertama dari tahapan pre eliminary pada TOGAF. Pada tahapan pemetaan ini dilakukan wawancara mendalam dengan pengelola dan beberapa anggota Dekranasda untuk mengetahui bisnis inti dari Dekranasda dan para anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bisnis Inti Dekranasda Kota

Bogor adalah melakukan pemasaran, penjualan, dan produksi barang-barang kerajinan tangan. Untuk menjalankan bisnis inti tersebut terdapat beberapa proses-proses inti, sebagai berikut:

- Produksi
- Pemasaran
- Penjualan
- Pembayaran

Selanjutnya melalui wawancara dengan para anggota Dekranasda juga diperoleh permasalahan strategis bagaimana mendapatkan pelanggan tetap, dan memproduksi barang kerajinan tangan dalam jumlah besar sesuai pesanan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan permasalahan strategis yang telah diperoleh melalui hasil wawancara tersebut, dilakukan pemetaan permasalahan yang ada ke dalam komponen-komponen yang terdapat pada Dekranasda kota Bogor, yaitu Pelanggan, Anggota Dekranasda dan Dekranasda yang digambarkan dengan menggunakan *Rich Picture* seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rich Picture



*Identifikasi Sasaran Perbaikan Terhadap Permasalahan*

Tahap pre eliminary selanjutnya adalah melakukan identifikasi sasaran perbaikan terhadap permasalahan yang telah ditemukan pada tahap

pemetaan permasalahan strategi komunitas. Dari tiap permasalahan tersebut ditentukan tolak ukur untuk tiap permasalahan diidentifikasi sasaran perbaikannya, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi Sasaran Perbaikan

No	Permasalahan	Tolak Ukur	Sasaran Perbaikan
1	Anggota Dekranasda kesulitan mencari pelanggan tetap	Jumlah pelanggan yang selalu membeli dalam jangka waktu tertentu	Mencari pelanggan baru sebanyak-banyaknya dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada
2	Tidak ada anggota dekransda yang menggunakan fasilitas website yang disediakan oleh dekransda, karena masing-masing anggota sudah mempunyai website sendiri dengan memanfaatkan fasilitas tak berbayar	Jumlah anggota yang memanfaatkan fasilitas website dekransda	Mengintegrasikan website seluruh anggota dekransda
3	Anggota Dekranasda kesulitan menerima order dalam jumlah besar di waktu yang sama karena tenaga kerja dan biaya yang terbatas	Jumlah order yang bisa diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Membagi pekerjaan kepada sesama anggota dekransda untuk dikerjakan bersama-sama

*Identifikasi Pola Solusi*

Langkah selanjutnya dari tahapan *Pre Eliminary* adalah Identifikasi Pola Solusi, dimana dari tiap sasaran perbaikan yang diperoleh pada

tahap sebelumnya yaitu Identifikasi Sasaran Perbaikan, diidentifikasi juga pola solusinya untuk tiap sasaran perbaikan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Pola Solusi

No	Sasaran Perbaikan	Pola Solusi
1	Mencari pelanggan baru sebanyak-banyaknya dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas layanan transaksi online yang interaktif (pembeli dan penjual dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan fasilitas ini, menyampaikan kritik dan saran, pelanggan dapat memasukkan data pribadinya sendiri dan melakukan update bila diperlukan, melihat status transaksi),</li> <li>2. adanya fasilitas layanan alternative (adanya berbagai cara untuk melakukan pemesanan sesuai keinginan pelanggan, seperti melalui telepon, sms, website, dan lain-lain) dan</li> <li>3. fasilitas manajemen pelanggan (dengan fasilitas ini, dapat diketahui seperti apa keinginan pelanggan)</li> </ol>
2	Mengintegrasikan website seluruh anggota dekransda	Menggabungkan seluruh website masing-masing anggota dekransda ke website dekransda sehingga mudah dalam pengelolaannya, baik dari segi keamanan maupun segi yang lainnya, dimana website tersebut mudah digunakan, interaktif, fleksibel, anggota dapat mengakses dan mengupdate website dimanapun dan kapanpun, termasuk status transaksi yang terjadi.

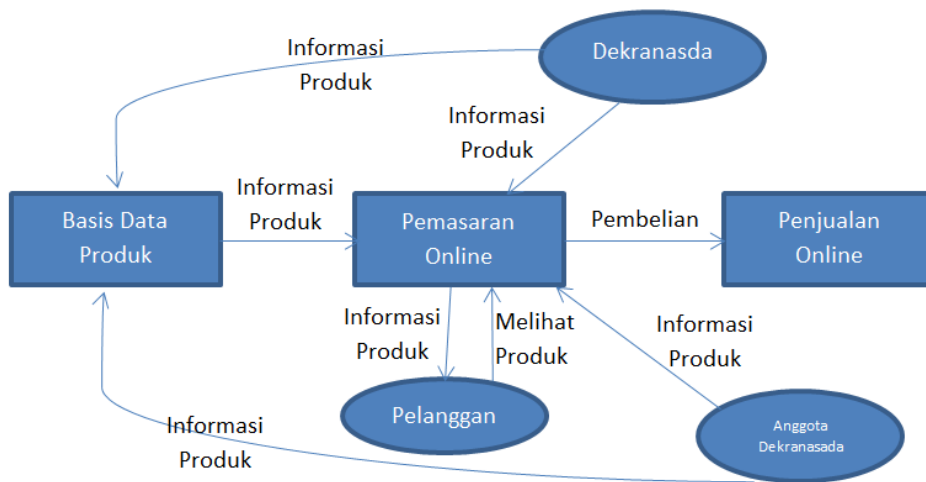
**Tabel 2.** Pola Solusi (lanjutan)

No	Sasaran Perbaikan	Pola Solusi
3	Membagi pekerjaan kepada sesama anggota dekranasda untuk dikerjakan bersama-sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas manajemen pekerjaan, membagi pekerjaan kepada sesama anggota dekranasda sesuai dengan kompetensi, dan</li> <li>2. Fasilitas manajemen pengetahuan dan pengalaman, saling berbagi dan diskusi terkait pekerjaan dalam suatu forum online</li> </ol>

*Tahap A: Visi Arsitektur*

Pada tahap ini memberikan gambaran bagaimana solusi TI yang diperoleh pada tahap sebelumnya dapat berperan dalam proses bisnis strategis perusahaan. Dekranasada Kota Bogor sendiri mempunyai 2 proses kritikal, yaitu Pemasaran dan Penjualan Online. Pada proses

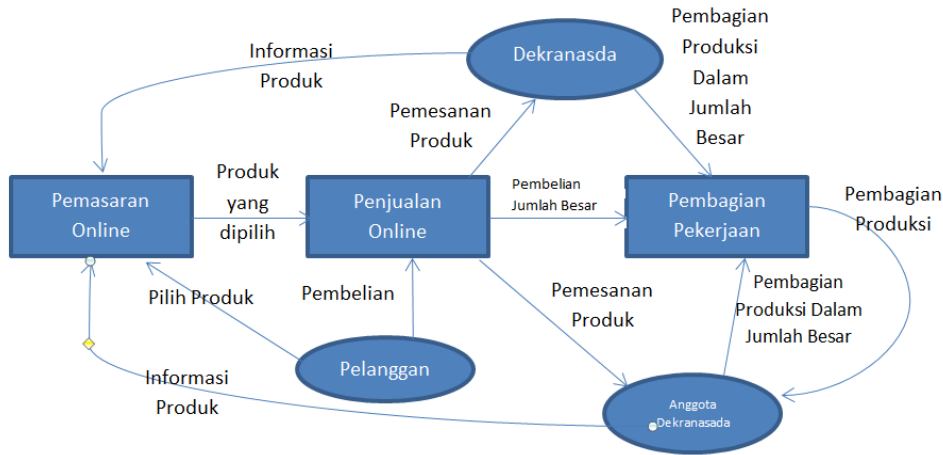
kritikal Pemasaran Online, Dekranasda Kota Bogor dan para anggotanya mempromosikan produk-produk yang mereka jual, dan pelanggan memperoleh informasi tentang produk Dekranasda Kota Bogor melalui Pemasaran Online tersebut. Seperti yang terlihat dalam gambar 3.



**Gambar 3.** Proses Kritikal Pemasaran online Dekranasda Kota Bogor

Proses kritikal kedua adalah penjualan online, dimana untuk pembelian atau pemesanan dalam jumlah besar, Dekranasda atau anggota Dekranasda Kota Bogor, akan membagi pekerjaan

produksi kepada sesama anggota Dekranasda yang mempunyai bidang yang sama. Hal ini seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.

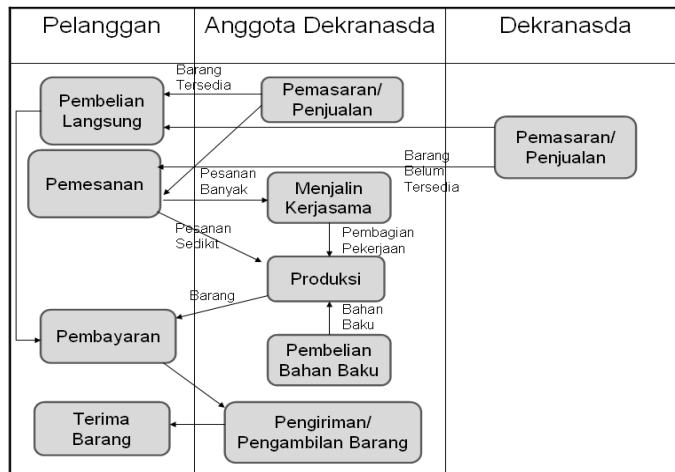


Gambar 4. Proses Kritis Penjualan online Dekranasda Kota Bogor

*Tahap B: Proses Bisnis*

Proses bisnis yang ada di Dekranasda Kota Bogor diawali dengan pemasaran yang dilakukan oleh Dekranasda dan Anggota Dekranasda. Pelanggan melihat produk yang dipasarkan tersebut dan melakukan pembelian, bila produk tersedia,

pelanggan dapat langsung melakukan pembelian, dan bila produk tidak tersedia pelanggan dapat melakukan pemesanan. Pemesanan dengan jumlah sedikit, bisa langsung ditangani oleh Anggota Dekranasda terkait, sedangkan bila pemesanan barangnya banyak,



Gambar 4. Proses Bisnis Dekranasda Kota Bogor

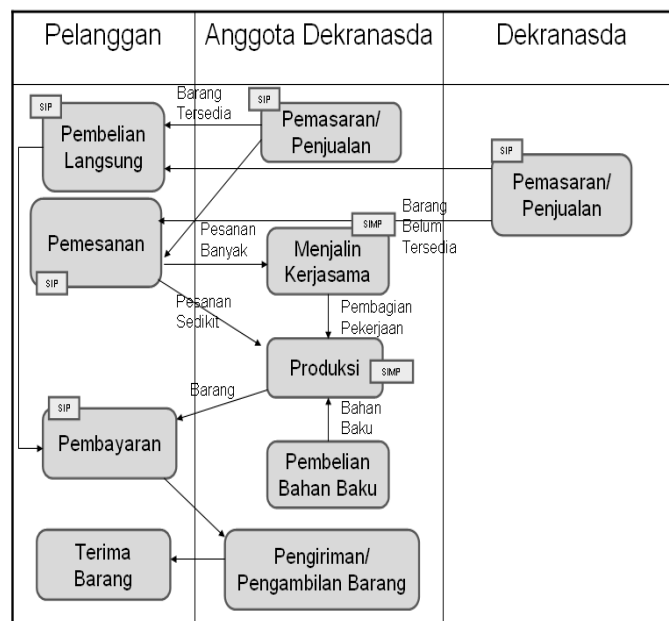
Anggota Dekranasda dapat bekerjasama dengan Anggota Dekranasda yang lain. Kemudian dilakukan produksi, pembayaran dan pengiriman barang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 diatas.

Dari pola solusi yang telah diperoleh pada tahapan awal, diperoleh paket-paket solusi seperti yang dapat dilihat pada tabel 3, dan untuk penempatan tiap paket solusi ke dalam proses-proses yang ada dapat dilihat pada gambar 5.

*Tahap C: Identifikasi Sistem Aplikasi Kunci*

**Tabel 3.** Paket Solusi

No	Pola Solusi	Paket Solusi
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas layanan transaksi online yang interaktif</li> <li>• Fasilitas layanan alternative</li> <li>• Fasilitas manajemen pelanggan</li> </ul>	Sistem Informasi Penjualan
2	Menggabungkan seluruh website masing-masing anggota dekranasda ke website dekranasda	Sistem Informasi Penjualan
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas manajemen pekerjaan</li> <li>• Fasilitas manajemen pengetahuan dan pengalaman</li> </ul>	Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan



**Gambar 5.** Pemetaan Paket Solusi ke Proses Bisnis Dekranasda Kota Bogor

*Portofolio Aplikasi*

Fungsi-fungsi yang disediakan pada 2 paket solusi yang ditawarkan, yaitu Sistem Informasi

Penjualan dan Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Fungsionalitas Aplikasi

Kode	Nama	Fungsionalitas
SIP	Sistem Informasi Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi Produk Kerajinan Tangan,</li> <li>• Mengintegrasikan Dengan Promosi di Facebook, Twitter,</li> <li>• Pemesanan Produk Kerajinan Tangan,</li> <li>• Pembelian Produk Kerajinan Tangan,</li> <li>• Pembayaran Produk Kerajinan Tangan,</li> <li>• Mengintegrasikan Dengan Pesanan Melalui Telepon, SMS, BBM,</li> </ul>

**Tabel 4.** Fungsionalitas Aplikasi (Lanjutan)

Kode	Nama	Fungsionalitas
SIP	Sistem Informasi Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecekan Status Pesanan,</li> <li>• Update Status Pesanan,</li> <li>• Input Data Pelanggan,</li> <li>• Input dan Update Data Barang,</li> <li>• Input Data IKM,</li> <li>• Input Kritik dan Saran,</li> <li>• Pengelolaan Perilaku Pelanggan</li> </ul>
SIMP	Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian pekerjaan berdasarkan kompetensi,</li> <li>• pengecekan status pekerjaan,</li> <li>• komunikasi antara anggota Dekranasda melalui forum atau mailing list</li> </ul>

#### *Analisa Kesenjangan*

Analisa kesenjangan antara aplikasi yang ada saat ini dengan aplikasi yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan pada tabel 5 terlihat terdapat beberapa penambahan fungsi pada aplikasi mendatang bila dibandingkan dengan aplikasi yang telah ada sebelumnya, yaitu mendukung proses penjualan online dan pembagian pekerjaan. Proses

pembagian pekerjaan dilakukan bila terdapat pekerjaan atau pesanan dari pelanggan dalam jumlah yang besar, sehingga UKM yang memperoleh pekerjaan tidak dapat memenuhi pekerjaan tersebut bila dilakukan sendirian dan membutuhkan bantuan dari UKM lain dengan produk yang sama.

**Tabel 5.** Kesenjangan Antara Aplikasi Saat Ini dengan Aplikasi Mendatang

Aplikasi Saat Ini	Aplikasi Mendatang
Aplikasi Pemasaran (Website Dekranasda) yang sudah tidak aktif	Sistem Informasi Penjualan yang dikembangkan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Anggota Dekranasda</li> <li>- Katalog Produk Kerajinan Tangan</li> <li>- Agenda Kegiatan</li> <li>- Berita</li> <li>- Artikel</li> <li>- Technical Support</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Anggota Dekranasda (Input, Update, Delete)</li> <li>• Katalog Produk Kerajinan Tangan (Input, Update, Delete)</li> <li>• Agenda Kegiatan</li> <li>• Berita</li> <li>• Artikel</li> <li>• Technical Support</li> <li>• Pemesanan dan Pembayaran Produk Kerajinan Tangan,</li> <li>• Pembelian dan Pembayaran Produk Kerajinan Tangan</li> <li>• Status Pesanan (Input, Update, Delete)</li> </ul>

**Tabel 5.** Kesenjangan Antara Aplikasi Saat Ini dengan Aplikasi Mendatang (Lanjutan)

Aplikasi Saat Ini	Aplikasi Mendatang
Tidak Ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Pelanggan (Input, Update, Delete)</li> <li>• Kritik dan Saran</li> <li>• Pengelolaan Perilaku Pelanggan</li> </ul> <p>Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian pekerjaan</li> <li>• Data Anggota Dekranasda</li> <li>• Pengecekan status pekerjaan,</li> <li>• Forum Anggota Dekranasda</li> </ul>

Pada aplikasi yang lama hanya sebatas pada katalog online yang merupakan bagian dari proses pemasaran. Dengan adanya aplikasi yang ditawarkan ini diharapkan dapat mencakup seluruh proses yang ada di Dekranasda untuk mendukung bisnis para anggotanya, sesuai dengan hasil wawancara mendalam dengan pengurus Dekranasda dan anggota Dekranasda.

## PENUTUP

### *Simpulan*

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa aplikasi yang dibutuhkan oleh komunitas Dekranasda adalah Sistem Informasi Penjualan dan Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan

Sistem Informasi Penjualan mempunyai beberapa fungsi di dalamnya yaitu untuk membantu proses penjualan, pemesanan barang, pembayaran, pengelolaan pelanggan, pemasaran dan juga mempunyai beberapa basis data seperti data pelanggan, data anggota dekranasda, dan data barang.

Sistem Informasi Manajemen Pekerjaan mempunyai beberapa fungsi di dalamnya yaitu

melakukan pembagian pekerjaan antara anggota dekranasda, pengecekan pekerjaan, dan forum online.

### *Saran*

Saran yang diajukan peneliti adalah pentingnya bagi Dekranasda mensosialisasikan keberadaan aplikasi ini secara terus menerus, memberi pelatihan terkait penggunaan aplikasi ini dan selalu mendorong para anggotanya untuk memanfaatkan aplikasi yang telah ada

Aplikasi yang ada dapat menggunakan aplikasi sejenis yang sudah ada dengan menyewa ke pihak ketiga (outsorce), sehingga tidak perlu membangun aplikasi tersebut dari awal

Direktorat E-Business dapat menjadi fasilitator dalam penyediaan aplikasi ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caesario, Dyvanno Pramana. (2015) *Perencanaan Strategis Sistem Informasi menggunakan The Open Group Architecture Framework (TOGAF) dan Architecture Development Method (ADM) (Studi Kasus: Lembaga Kursus Topography Training Centre)*. Skripsi. Universitas Telkom Bandung.
- Hadi, Widiyanto., Rosidi, Abidarini., & Lutfi, Emha. (2013) *Analisis Pemodelan Arsitektur Enterprise Untuk Mendukung Sistem Informasi Akademik dengan TOGAF (The Open Group Architecture Framework) (Studi Kasus AMIK AMIKOM Surakarta)*. Jurnal Duta.com. Vol 5 No 1 pp 48-59
- Mathiassen, Lars., Munk-Madsen, Andreas., Nielsen, Peter A & Stage, Jen. (2000) *Object Oriented Analysis & Design*. Forlaget Marko. Denmark.
- Mutyarini, Kuswardani & Sembiring, Jaka. (2006) *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia. Arsitektur Sistem Informasi untuk Institusi Perguruan Tinggi di Indonesia*. 3-4 Mei 2006.
- Rahmana, Arief., (2009) *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.
- Sanny, M.Yusuf., Sya'roni, Deden A Wahab., & Suryana, Taryana. (2012) *Enterprise Architecture Planning Sistem Informasi Puskesmas Pasirkaliki*. *Majalah ilmiah UNIKOM*. Vol 10 No 1 pp 77-92
- Supriyana, Iyan. (2010) *Model Arsitektur Bisnis, Sistem Informasi dan Teknologi di Bakorsutanal Berbasis TOGAF*. *TELKOMNIKA*. Vol 8 No 1 pp 17-24. 2010
- The Open Group. (2011). *The Open Group Architecture Framework (TOGAF) Version 9.1, Enterprise Edition*. USA: The Open Group.
- Trivena Y, Diana., & Wijaya, Riki. (2013). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi pada PT. X Menggunakan The Open Group Architecture Framework (TOGAF)*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia. 2-4 Desember 2013.
- Yunis, Roni & Surendro, Kridanto. (2009) *Perancangan Model Enterprise Architecture dengan TOGAF Architecture Development Method*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). 20 Juni 2009.

